

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan khazanah keilmuan Islam). Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidangnya dan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, secara keseluruhan berjumlah 855 mahasiswa. Adapun khusus mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 126 mahasiswa, dan yang sedang menyelesaikan skripsi sebanyak 111 mahasiswa. Yang telah melakukan bimbingan sebanyak 104 mahasiswa dan yang belum melakukan bimbingan sebanyak 7 mahasiswa.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada mahasiswa semester akhir khususnya

angkatan 2011 sebanyak 126 mahasiswa, akan tetapi peneliti hanya mengambil mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi serta yang sudah dapat dosen pembimbing sebanyak 111 mahasiswa, pada saat peneliti melakukan penelitian hanya 93 mahasiswa yang bersedia mengisi skala yang telah dibagikan, 93 mahasiswa tersebut telah melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi. Dan apabila dipresentase maka didapat 74% dari jumlah populasi. Sehingga peneliti menganalisis semua karena subyek kurang dari 100.

Penelitian dimulai pada tanggal 24 Desember 2014 sampai dengan 12 Januari 2015. Peneliti menyebar skala penelitian dengan cara membagikan kepada responden di Fakultas Psikologi, di rumah kos, kontrakan dan pondok sesuai perjanjian dengan responden. Ini dikarenakan waktu kuliah libur serta responden yang jarang ke kampus karena mereka merasa tidak ada keperluan sehingga peneliti mendatangi ke tempat tinggal mereka, dengan mengawasi jalannya pengisian skala yang telah diberikan.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan menurut pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{iy} \geq 0,30$ (Azwar, 2012:86). Dalam penelitian ini peneliti menentukan validitas aitem pada skala dukungan sosial dan pada skala optimisme adalah minimal 0,30 sehingga aitem valid apabila $r_{iy} \geq 0,30$ tersebut dianggap shahih dan memuaskan. Akan tetapi, apabila didapatkan

koefisien validitas kurang dari 0,30 maka aitem-aitem tersebut memiliki daya beda rendah dan menjadi gugur.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Aitem valid	Aitem gugur	
Dukungan Emosional	Merasa mendapat empati	2, 3, 4, 5, 6, 7	1	7
Dukungan Penghargaan	Merasa mendapat penilaian positif	8, 9, 10, 11, 12, 13		6
	Merasa mendapat dorongan semangat	14, 15, 16, 17, 18, 19		6
Dukungan Instrumental	Merasa mendapat bantuan langsung	20, 21, 22, 23, 24, 25		6
Dukungan Informasi	Merasa mendapat saran pengarahan	26, 27, 28, 29, 30		5
	Merasa mendapat pemberian nasehat	31, 32, 33, 34		4
Jumlah		33	1	34

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa skala dukungan sosial terdiri dari 34 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada skala dukungan sosial didapatkan hasil bahwa terdapat 1 aitem yang gugur yakni aitem no.1 karena koefisien validitas kurang dari 0,30, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 33 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan.

Tabel 5.

Hasil Uji Validitas Skala Optimisme

Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Aitem		Jumlah
			Aitem valid	Aitem gugur	
<i>Permanence</i>	Permanent	Mampu menjelaskan kejadian baik disebabkan karena kemampuannya.	1, 2, 3, 4		4
	Sementara	Percaya permasalahan negatif hanya bersifat sementara.	5, 6, 7, 8, 9		5
<i>Pervasive</i>	Spesifik	Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan yang negatif.	10, 11, 12, 13		4
	Universal	Mampu memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi peristiwa baik.	14, 15, 17	16	4
<i>Personalization</i>	Internal	Percaya bahwa kejadian baik itu dari dirinya.	18, 19, 20, 21		4
	Eksternal	Meyakini kejadian atau peristiwa baik disebabkan oleh faktor luar	22, 23, 24, 25, 26		5
Jumlah			25	1	26

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa skala dukungan sosial terdiri dari 26 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada skala optimisme didapatkan hasil bahwa terdapat 1 aitem yang gugur yakni aitem no.16 karena koefisien validitas kurang dari 0,30, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 25 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program IBM SPSS 20.00 *for windows*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang antara 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala dukungan sosial dan optimisme adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Reliabilitas Dukungan Sosial dan Optimisme

Variabel	Alpha	Keterangan
Dukungan sosial	0,913	Reliabel
Optimisme	0,907	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala di atas dapat dikatakan reliabel karena hasil keduanya mendekati 1,00. Sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian yang telah dilakukan.

3. Deskripsi Tingkat Dukungan Sosial

Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai *Mean* dan SD dari skala dukungan sosial:

Tabel 7.
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Variabel	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Dukungan Sosial	108,78	10,292

Dengan mengetahui nilai *mean* (M) serta standar deviasi (SD), maka peneliti selanjutnya menentukan tingkat kategori dukungan sosial dengan menggunakan standar pembagian klasifikasi sebagai berikut ini.

Tabel 8.
Standart Pembagian Klasifikasi

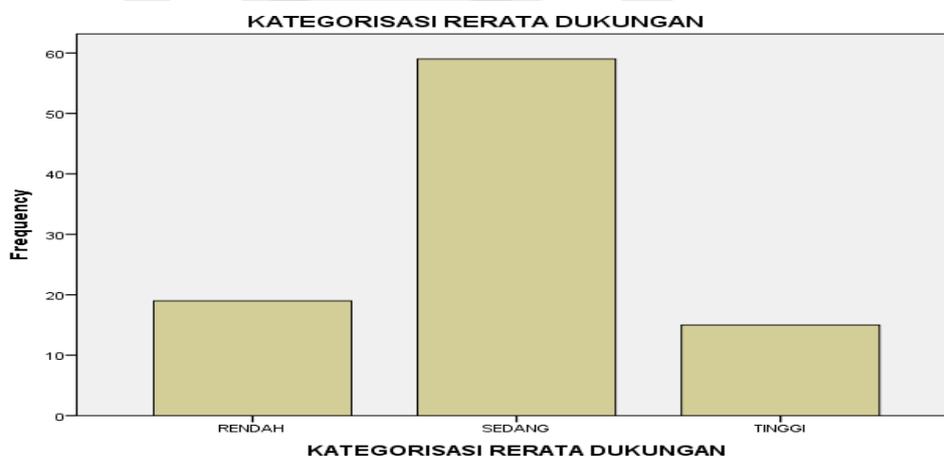
Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Berdasarkan standar pembagian klasifikasi tersebut, maka diketahui untuk hasil masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Deskripsi Kategori Tingkat Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X \geq 119$	Tinggi	15	16,1 %
$99 \leq X < 119$	Sedang	59	63,4 %
$X < 99$	Rendah	19	20,4 %
Total		93	100 %

Gambar 1.
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial



Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan frekuensi dan presentase tingkat dukungan sosial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, diperoleh hasil 15 mahasiswa (16,1%) mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, 59 mahasiswa (63,4%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategorisasi sedang, dan 19 mahasiswa (20,4%) mendapatkan dukungan sosial dalam kategorisasi rendah. Dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi adalah dalam kategori sedang dengan presentase 63,4 %. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, teman serta dosen pembimbing.

4. Deskripsi Tingkat Optimisme

Tingkat optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut pemaparan nilai *Mean* dan SD dari skala dukungan sosial:

Tabel 10.
Mean dan Standar Deviasi Optimisme

Variabel	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Optimisme	83,14	8,336

Dengan mengetahui nilai *mean* (M) serta standar deviasi (SD), maka peneliti selanjutnya menentukan tingkat kategori optimisme dengan menggunakan standar pembagian klasifikasi sebagai berikut ini:

Tabel 11.
Standart Pembagian Klasifikasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 SD)$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$

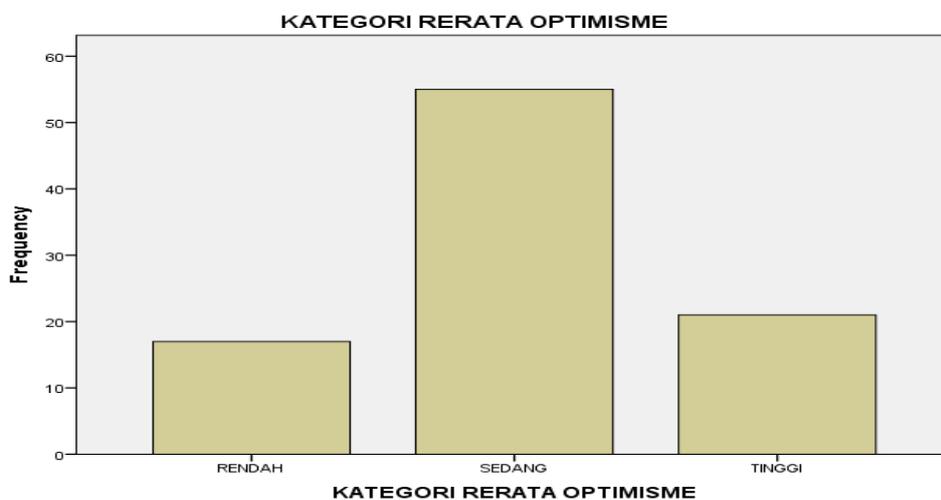
Berdasarkan standar pembagian klasifikasi tersebut, maka diketahui untuk hasil masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Deskripsi Kategori Tingkat Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X \geq 91$	Tinggi	21	22,6 %
$91 \leq X < 75$	Sedang	55	59,1 %
$X < 75$	Rendah	17	18,3 %
Total		93	100 %

Gambar 2.

Kategorisasi Skala Optimisme



Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan frekuensi dan presentase tingkat optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, diperoleh hasil 21 mahasiswa (22,6%) mempunyai sikap optimisme tinggi, 55 mahasiswa (59,1%) mempunyai sikap optimisme sedang, dan 17 mahasiswa (18,3%) mempunyai sikap optimisme rendah. Dapat diketahui bahwa tingkat optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi adalah dalam kategori sedang dengan presentase 59,1%.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dukungan sosial dengan variabel optimisme. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.00 *for windows*.

Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel optimisme adalah sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Uji Korelasi

		DUKUNGAN	OPTIMISME
DUKUNGAN	Pearson Correlation	1	,769**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	93	93
OPTIMISME	Pearson Correlation	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,769 dan nilai probabilitas ($p = 0,000$) dengan banyak sampel 93 mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel optimisme, karena nilai korelasi 0,769 mendekati angka 1,0 serta nilai probabilitas $p < 0,01$. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan optimisme. Artinya apabila mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi mendapatkan dukungan sosial tinggi, maka optimisme akan semakin tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel optimisme pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi kuat dan signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

diterima, yakni ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan optimisme pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi

Berdasarkan hasil analisis pada skala dukungan sosial bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi mayoritas pada kategori sedang, dengan presentase 63,4% yaitu sebanyak 59 mahasiswa, kemudian mahasiswa yang mendapat dukungan sosial kategori rendah memiliki presentase 20,4% yaitu sebanyak 19 mahasiswa, dan mahasiswa yang mendapat dukungan sosial kategori tinggi memiliki presentase sebesar 16,1% yaitu sebanyak 15 mahasiswa dari keseluruhan sampel sebanyak 93 mahasiswa psikologi angkatan 2011 yang sedang menyelesaikan skripsi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi mendapatkan dukungan sosial pada kategori sedang memiliki presentase 63,4% yaitu sebanyak 59 mahasiswa dari 93 responden, dikarenakan mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang tua, teman bahkan dosen pembimbing skripsi. Ini sesuai dengan pernyataan Gottlieb (dalam Maslihah, 2010:107) bahwa sumber dukungan sosial dari hubungan non profesional yakni teman, keluarga, dan lain-lain, menempati bagian terbesar

dari kehidupan seorang individu yang menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

Menurut Sarafino (dalam Kumalasari & Lathifa, 2012:25-26) dukungan sosial terdiri dari empat dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi adalah dukungan emosional berupa empati, perhatian, kasih sayang dari keluarga, orang tua dan teman. Dukungan penghargaan berupa penilaian positif serta dorongan semangat, dukungan instrumental berupa bantuan langsung serta dukungan informasi berupa saran pengarah dan pemberian nasehat. Sehingga dalam menghadapi kendala-kendala dalam menyelesaikan skripsi mereka tetap merasa diperhatikan, dicintai, dan tetap mempunyai rasa percaya diri, dan tetap berfikir positif, serta kompeten yang kuat dalam dirinya.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Baron dan Byrne (2004:9) bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu yang sedang mengalami atau menghadapi stres maka hal ini akan dapat mempertahankan daya tahan tubuh dan meningkatkan kesehatan individu, serta akan mengurangi potensi munculnya stres baru dan stres yang berkepanjangan. Serta sesuai dengan yang telah dinyatakan Gottlieb (2000) bahwa dukungan sosial yaitu proses interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki *coping*, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui

pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikososial atau fisik (dalam Kendall & Mattson, 2011 : 183).

Apabila dianalisis dari faktor dukungan sosial menurut Coheen dan Syme (1985:10) mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sangat tepat diberikan dukungan sosial. Ini dikarenakan jenis dukungan yang mereka terima baik itu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi sangat bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada yaitu menghadapi permasalahan dan kendala-kendala saat menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori tinggi sebesar 16,1% yaitu sebanyak 15 mahasiswa. Hal ini dikarenakan dukungan yang diterima baik dari orang tua, keluarga, teman serta dosen pembimbing skripsi sangat seimbang dalam memberikan dukungan secara penuh saat mahasiswa menghadapi kendala dalam menyelesaikan skripsi. Sehingga mereka mempunyai percaya yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi meskipun banyak kendala yang harus dihadapi serta mampu memodifikasi atau mengubah persepsi individu mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cohen dan Syme bahwa (1985:10) dukungan sosial yang diterima melalui sumber yang sama dan dilakukan secara penuh maka dukungan sosial tersebut akan lebih memiliki arti.

Sedangkan mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori rendah 20,4% yaitu sebanyak 19 mahasiswa. Hal ini

disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang diberikan baik dari orang tua, keluarga, teman ataupun pembimbing skripsi. Sehingga mereka merasa kurang diperhatikan, dihargai, serta kurang percaya diri dalam menghadapi kendala yang dihadapi saat menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi berada pada tingkat sedang. Pada tingkat ini dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa terbilang cukup yaitu baik dukungan dari orang tua, keluarga, teman bahkan pembimbing skripsi. Akan tetapi apabila dukungan sosial ini tidak diberikan terus secara penuh maka mahasiswa akan merasa tidak diperhatikan, disayangi serta mereka akan tidak percaya diri dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsinya. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang dikemukakan oleh Coheen dan Syme (1985:10) bahwa dukungan sosial dipengaruhi oleh lamanya pemberian dukungan.

Dalam konsep Islam juga telah dijelaskan bahwa hubungan dengan sesama manusia haruslah baik. Apabila ada individu yang mendapatkan masalah maka kita harus menolongnya. Tolong menolong dalam kebajikan sungguh sangat luas artinya. Tolong menolong tidak harus mendermakan harta benda dan tenaga saja, akan tetapi memberi dukungan kepada yang memerlukan dukungan termasuk perbuatan menolong. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Menurut House (dalam Smet, 1994:136) dukungan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Yang dapat bersumber dari anggota keluarga, teman sekelompok, kawan, dan masyarakat (Taylor, 2009:555). Dukungan sosial emosional mencakup empati, dicintai, diperhatikan. Dalam Al-qur’an terdapat dalam surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “ dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling untuk berpesan untuk bersabar dan saling berkasih sayang” .

Dukungan penghargaan bisa mencakup penilaian positif, dukungan semangat dari orang tua, teman dan dosen pembimbing untuk mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Ini terdapat dalam surat Al-Isra’ ayat 53:

لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ

لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: “ dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Sedangkan dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat, pengarahan dan umpan balik. Dimana mahasiswa yang sedang menghadapi

permasalahan saat menyelesaikan skripsi mampu memecahkan masalah dengan baik. Ini terdapat dalam dalam firmas Allah surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati kesabaran”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka menolong dengan cara memberikan dukungan sosial untuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi juga sangatlah penting. Karena mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi membutuhkan dukungan sosial dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapinya.

2. Tingkat Optimisme Mahasiswa Psikologi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi

Hasil analisis pada skala optimisme bahwa Tingkat optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi didapatkan hasil mayoritas pada kategori sedang, dengan presentase 59,1% sebanyak 55 mahasiswa, kemudian kategori mahasiswa yang memiliki sikap optimisme tinggi memiliki presentase sebesar 22,6% yaitu sebanyak 21 mahasiswa, dan mahasiswa yang mendapat mahasiswa yang memiliki sikap optimisme rendah memiliki presentase 18,3% sebanyak 17 mahasiswa dari keseluruhan sampel yaitu 93 mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi mempunyai sikap optimisme pada kategori sedang 59,1% yaitu sebanyak 55 mahasiswa dari 93 responden. Sikap optimisme yang ditunjukkan oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi adalah sikap pantang menyerah terhadap kendala ataupun permasalahan yang mereka hadapi saat menyelesaikan skripsi, mampu berfikir secara logis dan memberikan penjelasan dari permasalahan dengan baik, serta percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya tanpa merendahkan bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Seligman (1991) mendefinisikan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal (dalam Ghufron, 2011:96). Seligman (2005:115) juga berpendapat bahwa individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek optimisme yaitu *permanence*, *pervasive*, dan *personalization*.

Menurut Vinacle (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011:128) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi optimisme. Yang pertama faktor etnosentris dan egosentris. Hal ini sama halnya yang terjadi pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan

khususnya, serta minat, percaya diri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi yang memiliki sikap optimisme dalam kategori tinggi sebesar 22,6% yaitu sebanyak 21 mahasiswa. Hal ini disebabkan minat, percaya diri serta motivasi dari dalam diri mereka yang sangat tinggi serta didukung oleh lingkungan dan keluarga yang ada disekitar mereka. Sehingga meskipun dalam menghadapi banyak kendala dan permasalahan mereka tetap mampu melihat dengan cara pandang positif dan mampu melawan pikiran negatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni mampu menyelesaikan skripsi.

Sedangkan mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi yang memiliki sikap optimisme dalam kategori rendah 18,3% yaitu sebanyak 17 mahasiswa. Ini dikarenakan rasa percaya diri dan motivasi dalam dirinya yang kurang serta lingkungan yang kurang mendukung. Mereka mempunyai cara pandang yang negatif terhadap permasalahan yang dihadapinya saat menyelesaikan skripsi, sehingga dalam menyelesaikan skripsi merasa berat dan kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap optimisme yang dimiliki mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi berada pada tingkat kategori sedang. Pada tingkat kategori ini sikap optimisme yang dimiliki mahasiswa terbilang

cukup baik, sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik dan tetap mampu berfikir positif.

Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi, mereka memiliki sikap optimis yng sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh McGinnis (1995:xi). Mampu mencari pemecahan sebagian permasalahan, merasa yakin bahwa mampu menata masa depan, mampu menghentikan pemikiran negatif, menggunakan imajinasi untuk melatih sukses, yakin bahwa mempunyai kemampuan dalam dirinya, mampu menerima resiko dengan baik, senang bertukar pikiran dengan orang lain tentang hal yang baik, membina cinta kasih dalam kehidupan, serta mampu berpikir secara rasional terhadap suatu permasalahan.

Dalam konsep Islam juga dijelaskan bahwa bersikap optimis sangat dianjurkan untuk mencapai harapan dan sebagai manusia kita tidak boleh bersikap pesimis. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya “Janganlah kamu bersikap lemah (pesimistis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia supaya selalu optimis dalam menghadapi permasalahan yang ada serta untuk mencapai harapannya. Dan janganlah sampai merasa pesimis karena manusia merupakan makhluk yang sempurna diantara ciptaanNya.

E. Hubungan antara Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Skripsi

Dukungan sosial menurut Gottlieb mendefinisikan bahwa dukungan sosial secara lebih luas yaitu proses interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki *coping*, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikosial atau fisik (dalam Kendall&Mattson, 2011:183). Sedangkan pandangan dan berpikir positif mahasiswa terhadap permasalahan atau kendala-kendala saat menyelesaikan skripsi adalah optimisme. Menurut Seligman (1991) mendefinisikan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal (dalam Ghufron, 2011:96). Serta menurut Chang (dalam Taylor, 2009:54) optimisme memungkinkan seseorang untuk menilai kejadian yang menekan secara lebih positif dan membantu memobilisasi sumber dayanya untuk mengambil langkah guna menghadapi *stressor*.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20.00 *for windows* yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan optimisme. Hasil tersebut dapat dilihat secara statistik dengan nilai koefisien 0,769 dan nilai taraf signifikannya $p (sig) = 0,000$.

Hasil dari analisis uji korelasi tersebut mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial terhadap optimisme pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Ini artinya apabila dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi tinggi, maka optimisme mahasiswa tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi rendah, maka optimisme mahasiswa rendah pula.

Hasil penelitian di atas tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah, dkk (2014:43) bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan nilai $t_{hitung} = 0,745 > t_{tabel} = 0,288$. Simpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Meskipun variabel tidak menyatakan tentang optimis akan tetapi individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi pasti optimis. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku (Feist & Feist, 2010:212). Sedangkan optimisme Seligman (1991) mendefinisikan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang

lebih baik dari yang telah lalu, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal (dalam Ghufron, 2011:96).

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi telah mendapatkan dukungan sosial yang cukup. Mereka mendapatkan dukungan sosial baik dari orang tua, keluarga, teman bahkan pembimbing skripsi. Sesuai dengan yang dinyatakan Gottlieb (dalam Maslihah, 2010:107) bahwa dukungan sosial itu bersumber dari hubungan profesional dan non profesional, non profesional disini yaitu dukungan yang bersumber dari orang-orang terdekat. Serta hubungan dengan kalangan non profesional menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu yang menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi berupa empati, perhatian, kasih sayang, penilaian positif, dorongan semangat, mendapatkan bantuan langsung secara materi, saran pengarahan serta pemberian nasehat saat mahasiswa mengalami kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Sehingga mahasiswa tetap mempunyai sikap optimisme dan mampu bertahan dalam keadaan sulit serta mampu berpikir positif. Sikap yang ditunjukkan mereka adalah sikap pantang menyerah terhadap kendala ataupun permasalahan yang mereka hadapi saat menyelesaikan skripsi, mampu berfikir secara logis dan memberikan penjelasan dari permasalahan dengan baik, serta percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya tanpa merendahkan bantuan orang lain. Ini sejalan dengan pendapat Sarfino

(dalam Rachmawati, 2013:51) bahwa interaksi dengan orang lain dapat mengurangi potensi munculnya stres baru atau stres yang berkepanjangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Seligman (2005:115) bahwa individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek optimisme yaitu *permanence, pervasive, dan personalization*.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi pada tingkatan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa sangat membutuhkan dukungan dari lingkungannya supaya mereka tetap mampu bertahan serta berfikir secara positif saat menghadapi kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Vinacle (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011:128) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu faktor etnosentris dimana ini dipengaruhi oleh keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Meskipun didapatkan korelasi 0,769 akan tetapi faktor yang mempengaruhi optimisme tidak hanya keluarga dan lingkungan sekitar saja, melainkan masih banyak faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi optimisme selain keluarga dan lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Vinacle (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011:128) bahwa selain faktor yang telah disebutkan tadi, faktor egosentris juga mempengaruhi yaitu minat, percaya diri, harga diri dan motivasi dalam diri. Sedangkan menurut Yusuf (dalam Sukardi: 2006:57) salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah genetik, dimana hereditas diartikan sebagai warisan karakteristik.

Menurut McGinnis (1995:133) bahwa salah satu ciri orang yang optimis adalah suka bertukar pikiran baik, artinya orang yang optimis dapat memberikan kalimat-kalimat yang positif terhadap orang lain yang mengalami permasalahan. McGinnis (1995:114) juga menyatakan orang yang optimis mampu membina cinta dalam kehidupan, membina cinta dalam kehidupan yang sejahtera yaitu mampu memberi bantuan kepada orang lain. Ini artinya mahasiswa yang memiliki sikap optimisme tinggi mampu memberikan dukungan sosial kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatma & Sekar (2013) mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Sahid Surakarta dihasilkan korelasi ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokstinasi akademik, ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) sebesar 0,603; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokstinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Penelitian juga dilakukan oleh Nigrum (2011) menunjukkan terdapat hubungan positif tinggi dan signifikan antara optimisme dan *coping stres* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dengan korelasi sebesar 0,987 dan signifikansi $p = 0,000 < 0,01$, artinya semakin tinggi optimisme mahasiswa maka semakin tinggi *coping stres*, begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah *coping stres*.

Berdasarkan penjelasan diatas dukungan sosial sangat berperan penting dalam menumbuhkan optimisme mahasiswa yang sedang

menyelesaikan skripsi. Disamping itu orang yang mempunyai optimisme ia akan mampu memberi kabar baik atau bantuan berupa dukungan kepada orang yang sedang menghadapi masalah. Dalam kajian Islam juga telah dijelaskan bahwa saling menolong sesama manusia dalam hal kebaikan adalah salah satu kewajiban kita dalam jalinan Hablum minannas. Ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Dari penjelasan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial terhadap optimisme. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.